

Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 064030 Medan Kota

Boy Jexon Panahatan Sitinjak¹, Jafry Haryadi², Jariah³, Nurhafni Siregar⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

e-mail : boysitinjak151@gmail.com¹, jafryharyadi@gmail.com², spdjariah@gmail.com³,
nurhafni.siregar@umn.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 064030 Medan Kota. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Masing-masing siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064030 Medan Kota, peneliti mengambil sampel pada siswa kelas di kelas V yang terdiri dari kelas V berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa. Yakni pada siklus I sebesar 30 % meningkat menjadi 75 % pada siklus II sebesar 75 % menjadi 78. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti pemberian pin bintang bagi siswa yang aktif di kelas, menyiapkan kata-kata motivasi, dan pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi.

Kata Kunci : *Penerapan, Pendekatan Inkuiri, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran IPAS*

Abstract

This research aims to increase students' learning motivation in the inquiry approach in science and science subjects at SD Negeri 064030 Medan. The method used is classroom action research. Each cycle includes action planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out at SD Negeri 064030 Medan Kota, researchers took samples from class V students consisting of 30 students from class V-A. Data collection techniques in this research used observation, interview guides and documentation. The data processing technique in this research uses a qualitative approach which will produce descriptive data. The results of this research are that the application of the inquiry approach in science learning increases the average student learning activity. Namely, in cycle I it was 30% increasing to 75% in cycle II it was 75% to 78. It can be concluded that the inquiry approach can increase students' learning motivation, such as giving star pins to students who are active in class, preparing motivational words, and giving prizes for outstanding students.

Keyword: *Implementation, Inquiry Approach, Learning Motivation, Science Subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kerangka utama dalam mencetak SDM yang berkualitas tinggi. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi manusia, yaitu potensi individual seperti aspek fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual (Juniati & Widiana, 2017). Saat ini dunia pendidikan perlu mengembangkan suatu pendekatan belajar sesuai dengan dinamika pendidikan negara kita, hal ini bersumber pada UUD 45 dan UU No. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan nasional Indonesia bertanggung jawab terhadap tuntutan zamannya dan bersifat adaptif seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurdyansyah, 2016). Aeni (2014) menegaskan bahwa para filosof muslim merumuskan tujuan dari pendidikan itu bermuara pada akhlak. Pada lembaga yang sifatnya resmi, biasanya manusia pergi ke sekolah untuk menimba ilmu dengan mempelajari beberapa mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang berperan sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga dikenal dengan istilah sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses inquiri. IPAS juga merupakan salah satu pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan dari kebanyakan ilmu-ilmu yang ada pada tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran IPAS berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar sehingga IPAS juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk siswa menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungan. Pada akhirnya IPAS dapat juga menumbuhkan sikap siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Secara konseptual yang dimaksud dengan pengembangan pembelajaran IPAS dapat berupa contoh, aplikasi, pemahaman, analisis, dan evaluasi dalam mata pelajaran IPAS.

Inquiry dalam bahasa Inggris berarti pemeriksaan, pertanyaan atau penyelidikan. Pendekatan inkuiri berarti serangkaian kegiatan pembelajaran yang menyangkut kemampuan setiap siswa secara maksimal meneliti dan menyelidiki secara kritis, sistematis, logis, dan analitis. siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan percaya diri. Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa SD. Inkuiri merupakan pencarian dan penemuan pengetahuan yang capai melalui proses berpikir yang digali sendiri secara langsung (Kelana & Wardani, 2021). Pendekatan inkuiri adalah model pengajaran dan pembelajaran yang dirancang untuk membuka pengetahuan dalam membina siswa pada saat pembelajaran. Dalam melakukan penelitian yang perlu dipahami agar penelitian berhasil adalah dengan menghadapkan siswa pada masalah atau problematika yang memuat tantangan intelektual secara terarah agar siswa dapat memperoleh pengetahuan

Beberapa pengamatan menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPAS. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya perbedaan hasil belajar pada siswa, mengalami penurunan dalam hasil belajar. Hal ini juga sesuai hasil penilaian kurang mencukupi KKM (Wenno et al., 2016). Dalam pembelajaran inkuiri pengajaran bersifat pengolahan data, pengajaran berpusat menjadi studentcenter, guru hanya bersifat membimbing, lebih memperkaya dan memperdalam materi bagi siswa, siswa kreatif dalam memanfaatkan segala jenis sumber belajar tidak hanya pada guru, serta memutuskan tradisi belajar ceramah (Kelana & Wardani, 2021). Pembelajaran IPAS saat ini umumnya bersifat verbal. Guru kecenderungan menjelaskan materi dan konsep ilmiah dengan menggunakan metode ceramah (Juri, 2008). Berdasarkan hal tersebut, berarti pembelajaran masih bersifat teacher centered atau berpusat pada guru (Panjaitan, 2016).

Guru bertanggung jawab atas penyampaian pengetahuan dan siswa duduk untuk secara pasif memperoleh pengetahuan. Siswa lebih dominan diam dan tidak berani bertanya. Kemandirian dan kreativitas terhambat dan tidak aktif. Selain itu, pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran sangat terbatas, begitu pula keterampilan dalam pengetahuannya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena pendekatan dengan Model pembelajaran inkuiri dipandang efektif untuk siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan tidak pasif. Model pembelajaran inkuiri dipilih untuk penelitian ini pada tingkat SD/MI. Kelebihan model pembelajaran inkuiri, menurut Roestiyah (dalam Setiasih, 2016, p. 424) yaitu dapat membantu pengetahuan awal pada dirinya yang kemudian dihubungkan dengan materi atau konsep yang dibahas, mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri dan memiliki inisiatif sendiri, serta dapat mendorong siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perencanaan, pelaksanaan, motivasi, dan hasil belajar siswa pembelajaran model Inkuiri untuk meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 064030 Medan Kota.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas. Desain penelitian ini dimulai dengan membuat suatu

perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan aksi atau tindakan-tindakan, selanjutnya mengadakan suatu pengamatan untuk mengetahui dan menilai tindakan tersebut, dan selanjutnya melakukan suatu refleksi yang didasarkan pada penemuan-penemuan yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), serta terakhir melakukan suatu perencanaan kembali, untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064030 Medan Kota, yang terletak Jalan Bahrum Jamil S.H No.16. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa di SD Negeri 064030, peneliti mengambil sampel pada kelas di kelas V.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi pengolahan data proses motivasi belajar. Teknik pengelolaan data untuk perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan motivasi siswa dengan melalui interpretasi skor dan persentase indikator yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan mata pelajaran IPAS dengan pendekatan Inkuiri dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Berikut ini diuraikan proses pelaksanaan kegiatan selama 2 x pertemuan dalam siklus I. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan kondisi kelas untuk siap belajar dilanjutkan dengan berdoa, kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang benda-benda yang terbuat dari logam-logam kemudian guru membangkitkan ingatan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 3x35 menit. Dalam pelaksanaan dilakukan pengamatan terhadap siswa dan guru. Hasil penilaian kegiatan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase skor 30 % dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan skor 42%. Jadi rata-rata penilaian kegiatan guru pada siklus I adalah 50% dan termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I dikarenakan deskriptor dalam aspek guru sudah terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 75%. dengan kriteria cukup dan meningkat pada pertemuan II menjadi 78%. dengan kriteria baik. Jadi rata-rata penilaian aspek siswa pada siklus I ini memperoleh skor rata-rata 75% dan masuk dalam kriteria baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I pertemuan II dikarenakan guru dan siswa sudah melaksanakan deskriptor yang belum muncul pada siklus I pertemuan I pada format penilaian aspek guru dan siswa dilaksanakan dengan baik sehingga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II.

Berdasarkan hasil indikator kinerja aktivitas, maka jelaslah bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPAS dalam membina motivasi di kelas V SD Negeri 064030 Medan Kota dikategorikan sangat berhasil. Hasil belajar siswa dilihat pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Keberhasilan tersebut dapat peneliti lebih perjelas sebagai berikut: (a) siswa bersikap kritis Selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa sangat antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Terutama dalam kelompok belajar, siswa saling mengajukan pertanyaan berkaitan kerja kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh persentase mencapai menjadi 78%. dengan kriteria baik. Jadi rata-rata penilaian aspek siswa pada siklus I ini memperoleh skor rata-rata 75% dan masuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan pada hasil observasi dan diskusi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan dari data hasil ulangan harian siswa. Proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V, adapun yang disepakati yaitu melaksanakan pembelajaran IPAS dengan menerapkan pendekatan inkuiri. Metode inkuiri adalah metode dimana siswa disorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip dan guru mendorong

siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Hasil penggunaan pendekatan inkuri dalam pembelajaran IPAS antara lain berpengaruh pada: aktivitas menjawab pertanyaan. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman dalam kelompoknya sangat terlihat interaktif. Siswa tidak lagi mengalami keraguan atau ketakutan untuk menjawab beberapa pertanyaan.

Berdasarkan refleksi data pada siklus I, kondisi-kondisi yang belum maksimal pada beberapa aspek dan perlu ditingkatkan lagi. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan tersebut adalah: (a) aktivitas menjawab pertanyaan (30%), (b) aktivitas kerja sama (32%), (c) aktivitas inovatif (35%). Adapun kondisi belajar yang sudah baik dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi adalah: (a) aktivitas mengajukan pertanyaan (65%). (b) aktivitas terlibat aktif (70%). Berdasarkan lembar observasi, hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II ini disajikan dengan persentase hasil sebagai berikut: (1) tentang aktivitas mengajukan pertanyaan, persentasenya adalah 76%, (2) tentang aktivitas menjawab pertanyaan, persentasenya adalah 65%, (3) tentang aktivitas terlibat aktif, persentasenya adalah 89%. (4) tentang aktivitas kerja sama, persentasenya adalah 84%, (5) tentang aktivitas inovatif, persentasenya adalah 70%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 064030 Medan Kota, dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa. Yakni pada siklus I sebesar 30 % meningkat menjadi 75 % pada siklus II sebesar 75 % menjadi 78%. Pada perencanaan RPP yang dibuat, dimasukkan unsur-unsur yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti pemberian pin bintang bagi siswa yang aktif di kelas, menyiapkan kata-kata motivasi, dan pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Aini Nur. 2014. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1: 53.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1,No.1. hlm 20-29.
- Juri, M. (2008). Belajar di Alam Lebih Meningkatkan Gairah Belajar IPA Siswa.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. In D. S. Wardani (Ed.), *Edutrimedia Indonesia* (1st ed., Issue February). Edutrimedia Indonesia.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyarul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurhani, Paluin, Y. K., & Tureni, D. (2014). Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 90– 105. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3398>
- Panjaitan, L. A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ssiswa Pada Materi Fluida Statis Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran TP 2015/2016. UNIMED
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiasih Shanty Della, dkk, (2016). Penggunaan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Magnet di Kelas V SD Negeri Sukajaya, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

- Umami, dkk, (2012). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kela IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No.2.
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 378–385. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>